

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian dalam hal ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan dan lama bekerja yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Penelitian

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pria	17	19,8
Wanita	69	80,2
<b>Kelompok Usia</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<= 30	26	30,2
31-50	46	53,5
>50	14	16,3
<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	1	1,2
SMP	2	2,3
Diploma I	2	2,3
Diploma III	58	67,4
Diploma IV	7	8,1
Sarjana	16	18,6
<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dokter	7	8,1
Bidan	25	29,1
Perawat	33	38,4
Staff	6	7,0
Lainnya	15	17,4
<b>Lama Kerja</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1 tahun	10	11,6
1-5 tahun	15	17,4
6-10 tahun	16	18,6
11-20 tahun	13	15,1
>20 tahun	32	37,2
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer, 2017*

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar jenis kelamin responden penelitian adalah perempuan yaitu sebanyak 69 orang (80,2%). Sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (19,8%).

Sebagian besar kelompok usia responden penelitian berusia antara 31-50 tahun, yaitu sebanyak 46 orang (53,5%). Responden berusia  $\leq 30$  tahun sebanyak 26 orang (30,2%). Sedangkan sisanya berusia  $> 50$  tahun yaitu sebanyak 14 orang (16,3%).

Berdasarkan jenjang pendidikan, terlihat sebagian besar responden penelitian berpendidikan DIII (Diploma III) yaitu sebanyak 58 orang (67,4%). Berpendidikan S1 sebanyak 16 orang (18,6%). Sedangkan paling sedikit berpendidikan SMP yaitu sebanyak 1 orang (1,2%).

Berdasarkan jabatan, sebagian besar responden penelitian memiliki jabatan sebagai perawat, yaitu sebanyak 33 orang (38,4%), jabatan bidan sebanyak 25 orang (29,1%), dokter 7 orang (8,1%), sedangkan paling sedikit adalah jabatan staff yaitu sebanyak 6 orang (7%).

Sebagian besar responden penelitian telah bekerja selama  $> 20$  tahun yaitu sebanyak 32 orang (38,4%). Telah bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 16 orang (18,6%). Sedangkan paling sedikit memiliki masa kerja  $\leq 1$  tahun yaitu sebanyak 10 orang (11,6%).

## **B. Analisis Deskriptif**

Metode analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data jawaban responden terhadap variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Persepsi Responden Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan SIMPUS  
*e-health* yang Dirinci Menurut Indikatornya

No	Pertanyaan	Skor Penilaian										$\Sigma$	Total Skor	Rata-Rata
		1		2		3		4		5				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Saya Percaya bahwa bahasa yang digunakan dalam SIMPUS <i>e-health</i> sangat jelas dan mudah dipahami	0	0	4	4,65	8	9,30	61	70,93	13	15,12	86	341	3,97
2	Saya percaya bahwa arahan/petunjuk di dalam SIMPUS <i>e-health</i> mudah dipahami	0	0	2	2,33	6	6,98	66	76,74	12	13,95	86	346	4,02
3	Mudah bagi saya untuk belajar mengoperasikan SIMPUS <i>e-health</i>	0	0	9	10,47	9	10,47	55	63,95	13	15,12	86	330	3,84
4	Mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam menggunakan SIMPUS <i>e-health</i>	4	4,7	21	24,42	22	25,58	35	40,70	4	4,65	86	272	3,16

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat ada 86 responden memberikan skor penilaian berbeda-beda pada setiap indikator yang diberikan, kebanyakan responden memberikan skor penilaian pada angka 4 (empat) yaitu setuju. Berdasarkan dari hasil jawaban responden terhadap indikator pertanyaan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan, dapat diketahui bahwa semua indikator masuk kategori baik. Hal ini berarti bahwa karyawan menilai Persepsi kemudahan penggunaan Simpus yang terjadi di Puskesmas Bantul adalah baik.

Tabel 4.3  
Persepsi Responden akan Manfaat SIMPUS *e-health* yang Dirinci Menurut Indikatornya

No	Pertanyaan	Skor Penilaian										$\Sigma$ F	Total Skor	Rata- Rata
		1		2		3		4		5				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Penggunaan SIMPUS <i>e-health</i> memungkinkan saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat	0	0	4	4,65	10	11,63	61	70,93	11	12,79	86	337	3,92
2	Penggunaan SIMPUS <i>e-health</i> meningkatkan kinerja/hasil kerja saya	0	0	1	1,16	14	16,28	61	70,93	10	11,63	86	338	3,93
3	Penggunaan SIMPUS <i>e-health</i> mempermudah saya dalam melakukan pekerjaan	0	0	0	0,00	28	32,56	50	58,14	8	9,30	86	324	3,77
4	Penerapan SIMPUS <i>e-health</i> sangat bermanfaat dalam pekerjaan saya	0	0	1	1,16	23	26,74	46	53,49	16	18,60	86	335	3,90
5	Dengan menggunakan SIMPUS <i>e-health</i> , produktivitas saya akan meningkat	0	0	4	4,65	40	46,51	34	39,53	8	9,30	86	304	3,53

Dari Tabel 4.3 diatas dapat dilihat ada 86 responden memberikan skor penilaian berbeda-beda pada setiap indikator yang diberikan, kebanyakan responden memberikan skor penilaian pada angka 4 (empat) yaitu setuju. Berdasarkan dari hasil jawaban responden terhadap indikator pertanyaan pada variabel persepsi manfaat SIMPUS, dapat diketahui bahwa semua indikator masuk kategori baik sampai sangat baik. Hal ini berarti bahwa karyawan menilai persepsi manfaat SIMPUS pegawai Puskesmas di Bantul adalah baik.

Tabel 4.4  
Persepsi Responden Terhadap Sikap Terhadap Penggunaan  
SIMPUS *e-health* yang Dirinci Menurut Indikatornya

No	Pertanyaan	Skor Penilaian										Σ	Total Skor	Rata-Rata
		1		2		3		4		5				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Saya berniat menggunakan SIMPUS <i>e-health</i> untuk melakukan pekerjaan saya	0	0	1	1,16	2	2,33	72	83,72	11	12,79	86	351	4,08
2	Saya tidak keberatan menghabiskan waktu untuk mempelajari bagaimana menggunakan SIMPUS <i>e-health</i> untuk melakukan pekerjaan saya	0	0	7	8,14	34	39,53	42	48,84	3	3,49	86	299	3,48
3	Saya percaya bahwa sangat perlu menggunakan SIMPUS <i>e-health</i> untuk melakukan pekerjaan saya	0	0	1	1,16	13	15,12	64	74,42	8	9,30	86	337	3,92
4	Penggunaan SIMPUS <i>e-health</i> adalah ide bagus	0	0	0	0,00	15	17,44	61	70,93	10	11,63	86	339	3,94

Dari Tabel 4.4 diatas terlihat 86 responden memberikan skor penilaian berbeda-beda pada setiap indikator yang diberikan, namun kebanyakan responden memberikan skor penilaian pada angka 4 (empat) yaitu setuju. Berdasarkan dari hasil jawaban responden terhadap indikator pertanyaan pada variabel sikap terhadap penggunaan, dapat diketahui bahwa semua indikator masuk kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa sikap terhadap penggunaan pegawai Puskesmas di Kabupaten Bantul adalah baik.

Tabel 4.5  
Persepsi Responden Terhadap Minat perilaku menggunakan SIMPUS *e-health*  
yang Dirinci Menurut Indikatornya

No	Pertanyaan	Skor Penilaian										$\Sigma$ F	Total Skor	Rata- Rata
		1		2		3		4		5				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Saya secara rutin menggunakan SIMPUS <i>e-health</i> dalam pekerjaan saya	0	0	3	3,49	10	11,63	59	68,60	14	16,28	86	342	3,98
2	Saya akan sangat senang menggunakan SIMPUS <i>e-health</i> untuk pekerjaan-pekerjaan saya yang selanjutnya	0	0	0	0,00	27	31,40	45	52,33	14	16,28	86	331	3,85
3	Banyak pekerjaan rutin saya terlaksana dengan menggunakan SIMPUS <i>e-health</i>	0	0	4	4,65	27	31,40	43	50,00	12	13,95	86	321	3,73

Dari Tabel 4.5 diatas dapat dilihat ada 86 responden memberikan skor penilaian berbeda-beda pada setiap indikator yang diberikan, kebanyakan responden memberikan skor penilaian pada angka 4 (empat) yaitu setuju. Berdasarkan dari hasil jawaban responden terhadap indikator pertanyaan pada variabel minat/keinginan menggunakan, dapat diketahui bahwa semua indikator masuk kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa minat/keinginan menggunakan pegawai Puskesmas di Kabupaten Bantul adalah baik.

### C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r-hitung (*Corrected Item-Total*

*Correlation*) > r tabel sebesar 0,213, untuk  $df = 86 - 2 = 84$ ;  $\alpha = 0,05$  maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

Untuk lebih lengkapnya uji validitas kuisioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Validitas Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Pertanyaan	R Hitung (Corrected Item-Total Correlation)	R Tabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)	PEOU1	0,511	0,213	Valid
	PEOU2	0,739	0,213	Valid
	PEOU3	0,618	0,213	Valid
	PEOU4	0,577	0,213	Valid
Persepsi terhadap Kegunaan (PU)	PU1	0,571	0,213	Valid
	PU2	0,691	0,213	Valid
	PU3	0,835	0,213	Valid
	PU4	0,760	0,213	Valid
	PU5	0,584	0,213	Valid
Sikap Terhadap Perilaku (ATU)	ATU1	0,548	0,213	Valid
	ATU2	0,549	0,213	Valid
	ATU3	0,505	0,213	Valid
	ATU4	0,545	0,213	Valid
Perilaku Penggunaan (BITU)	BITU1	0,613	0,213	Valid
	BITU2	0,685	0,213	Valid
	BITU3	0,783	0,213	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, maka dilanjutkan uji reliabilitas. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan suatu instrumen, sehingga jika alat ukur digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir sama birapun digunakan dalam waktu yang berbeda dan pada orang yang berbeda (Arikunto, 2010).

Uraian pada tabel berikut ini menggambarkan hasil uji reliabilitas pada variabel penelitian.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel-Variabel Penelitian

No	Variabel	Koefisien	Nilai Pembanding	Keterangan
1	Persepsi kemudahan penggunaan	0,776	$\geq 0,60$	Keandalan diterima
2	Persepsi manfaat SIMPUS e-health	0,861	$\geq 0,80$	Keandalan baik
3	Sikap terhadap penggunaan	0,723	$\geq 0,80$	Keandalan diterima
4	Minat/keinginan menggunakan	0,830	$\geq 0,80$	Keandalan baik

Menurut (Ghozali, 2002) jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60 termasuk dalam tingkat reliabilitasnya kurang baik, di atas 0,6 sampai 0,8 adalah tingkat reliabilitasnya dapat diterima, sedangkan yang baik adalah jika di atas 0,8.

Berdasarkan penjelasan dari Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa alat ukur variabel penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,8 menunjukkan alat ukur penelitian memiliki reliabilitas yang baik.

#### D. Analisis Regresi Berganda

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi linier berganda mempergunakan asumsi bebas dari kolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas.

### a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance-nya, apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas, kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 5 dan nilai Tolerance mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas (Santoso, 2010).

Tabel 4.8  
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
percieved ease of use	0,749	1,336
perceived usefulness	0,456	2,192
Attitude toward using	0,478	2,092

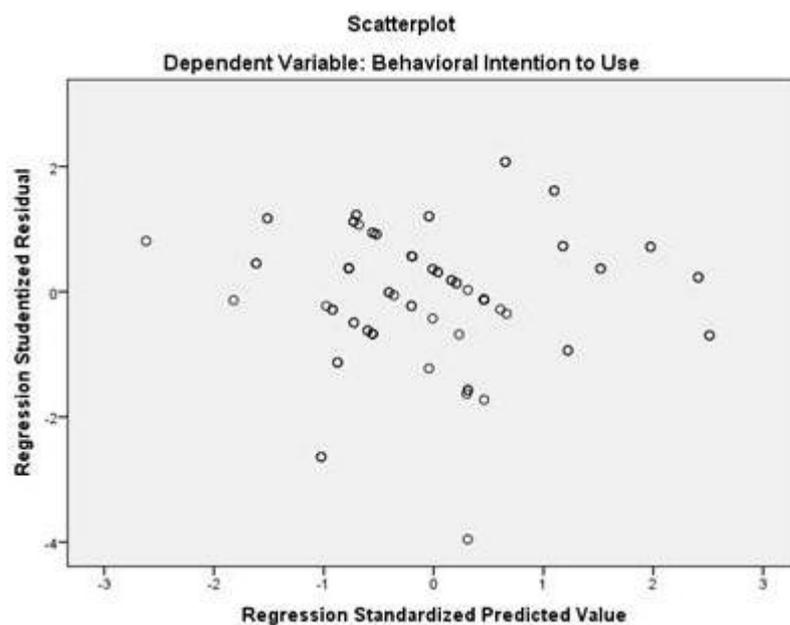
a. Dependent Variable: Behavioral Intention to Use

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model persamaan regresi karena nilai VIF < 5 dan nilai TOL > 0,1.

### b. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variable terikat (z PRED) dan nilai residualnya (s RESID)



Gambar 4.1. Uji heteroskedastisitas

Gambar di atas tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah di dalam model regresi seluruh variabel yang dimiliki berdistribusi normal. Uji normalitas data adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Arikunto, 2009). Hasil uji normalitas dengan

menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9  
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,41472934
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,069
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,996
Asymp. Sig. (2-tailed)		,274

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa uji *one sample Kolmogorov Smirnov* terhadap sebaran data seluruh residual persamaan regresi tidak signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05) yang berarti distribusi dikatakan normal.

## 2. Hasil analisis uji regresi berganda

Hasil analisis uji regresi berganda dengan *dependent variable Behavioral Intention to Use* (Minat berperilaku menggunakan):

Tabel 4.10  
Uji Interaksi Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,238	,471		,505	,615
1	percieved ease of use	,260	,088	,258	2,941	,004
	perceived usefullness	,374	,129	,327	2,904	,005
	attitude toward using	,439	,172	,280	2,546	,013

a. Dependent Variable: Behavioral Intention to Use

Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{BITU} = 0,238 + 0,260.\text{PEOU} + 0,374.\text{PU} + 0,439.\text{ATU}$$

dengan:

PEOU = Persepsi kemudahan penggunaan

PU = persepsi terhadap kegunaan

ATU = Sikap terhadap penggunaan

BITU = minat perilaku untuk menggunakan

Dari hasil estimasi regresi yang diperoleh dapat dijelaskan makna koefisien regresi sebagai berikut :

$b_1 = 0,260$  Artinya variabel Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap Minat perilaku menggunakan.

$b_2 = 0,374$  Artinya variabel Persepsi manfaat SIMPUS berpengaruh positif terhadap Minat perilaku menggunakan.

$b_3 = 0,439$  Artinya variabel sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap Minat perilaku menggunakan.

#### a. Uji t

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t.

H1 : Persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*.

H2 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*.

H3 : Sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*.

#### Kriteria pengujian

Sig t hitung  $< 0,05$ , maka Hipotesis diterima

Sig t hitung  $> 0,05$ , maka Hipotesis ditolak

Pengambilan keputusan :

Dari hasil perhitungan persamaan 1,2 dan 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. H1 diterima bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig =  $0.004 < 0,05$
2. H2 diterima bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig =  $0,005 < 0,05$
3. H3 diterima bahwa sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig =  $0,013 < 0,05$

### b. Uji F (pengaruh Serentak)

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis secara simultan dengan uji F.

H4: Persepsi kemanfaatan, Persepsi kemudahan penggunaan, dan Sikap terhadap penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS

Kriteria pengujian

Sig t hitung  $< 0,05$ , maka Hipotesis diterima

Sig t hitung  $> 0,05$ , maka Hipotesis ditolak

Pengambilan keputusan :

Dari hasil perhitungan uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,284	3	5,428	30,445	,000 <sup>b</sup>
	Residual	14,620	82	,178		
	Total	30,904	85			

a. Dependent Variable: Behavioral Intention to Use

b. Predictors: (Constant), Attitude toward using, perceived ease of use, perceived usefulness

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Persepsi kemudahan penggunaan, Persepsi manfaat SIMPUS, dan sikap terhadap penggunaan berpengaruh bersama - sama terhadap Minat/keinginan menggunakan SIMPUS pada Pegawai Puskesmas di Bantul yang berarti H4 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. (0,000)  $< 0,05$ .

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui besarnya koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ).

Tabel 4.12  
Uji  $R^2$  Persamaan Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 <sup>a</sup>	,527	,510	,42225

- a. Predictors: (Constant), Attitude toward using, perceived ease of use, perceived usefulness  
 b. Dependent Variable: Behavioral Intention to Use

Berdasarkan analisis koefisien determinasi untuk persamaan regresi diperoleh koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) persamaan sebesar 0,510, artinya pengaruh variabel Persepsi kemudahan penggunaan, Persepsi manfaat SIMPUS, dan Sikap terhadap penggunaan secara bersama-sama terhadap Minat perilaku menggunakan sebesar 51% sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## E. Pembahasan

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan yang mampu memberikan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam menjalankan manajemen Puskesmas untuk mencapai sasaran dan tujuan kegiatannya. Penerapan SIMPUS *e-health* di 11 Puskesmas Kabupaten Bantul, Yogyakarta diharapkan mampu untuk mengurangi kesalahan pencatatan dan biaya medis, mempersingkat waktu pelayanan serta meningkatkan kinerja pegawai puskesmas. Di dalam pelaksanaannya terkendala beberapa faktor seperti infrastruktur, SDM dan manajemen

Puskesmas. Literatur menunjukkan bahwa di dalam implementasi teknologi informasi (TI), hambatan dari pihak manusia jauh lebih mendasar dibandingkan dengan hambatan dari faktor yang lain (Khalifa di dalam Abdekhoda et.al, 2014).

Salah satu ukuran kesuksesan implementasi adalah tingkat pencapaian yang diharapkan dari pengguna teknologi informasi. Pengguna sistem mencerminkan penerimaan teknologi oleh penggunanya (Venkatesh, 2000 dalam Shih, 2004). *Technology Acceptance Model* (TAM) telah menjadi dasar bagi penelitian di masa lalu dalam sistem informasi yang berhubungan dengan perilaku, niat dan pengguna teknologi informasi (Davis et al., 1989, dalam Shih, 2004). Secara teori, TAM mengemukakan bahwa niat/keinginan perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi informasi, dipengaruhi oleh persepsi mereka apakah sistem tersebut akan berguna/bermanfaat dan mudah digunakan. Sasaran dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum. TAM didesain hanya untuk perilaku penggunaan komputer (*computer usage behavior*), namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa dekade, maka TAM sesuai sebagai *modelling* penerimaan komputer (Davis, 1989; Holden & Karsh, 2008).

Penerimaan pegawai Puskesmas di Bantul terhadap SIMPUS *e-health* dapat dimodelkan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Persepsi kemanfaatan penggunaan (PU) berpengaruh signifikan pada keinginan perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,004 < 0,05. Persepsi kemanfaatan penggunaan akan meningkatkan proses kinerja pegawai, seperti mempercepat pelayanan, informasi yang diperoleh lebih tertata dan akurat, cepat di dalam membuat keputusan, dll., (Iqbal, 2013). Di dalam pelaksanaan pengisian SIMPUS *e-health* di Puskesmas Kabupaten bantul, banyak manfaat yang dirasakan seperti data pasien mudah diakses, informasi kesehatan lebih akurat, pembuatan laporan SP2TP lebih mudah dan cepat, mempercepat waktu layanan, dll. Ketidaktersediaan sarana penunjang seperti genset, UPS dan daya listrik yang memadai, menjadi kendala tersendiri di dalam menggunakan SIMPUS *e-health*. Namun kendala-kendala tersebut di atas tidak menyebabkan pengguna enggan untuk memakai SIMPUS *e-health*.
2. Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) berpengaruh signifikan pada keinginan perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,005 < 0,05. Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) merujuk pada sedikitnya usaha yang diperlukan oleh pengguna IT untuk mengoperasionalkannya (Masrom, 2006). Kemudahan petunjuk pengisian dari SIMPUS *e-health* dapat dirasakan oleh para petugas yang mempunyai latar belakang berbeda di pendidikan, usia, jabatan, jenis kelamin dan lama masa kerja. Pendidikan responden 67,8% adalah jenjang Diploma III, dan usia 31-50 tahun sebanyak 53,55 dengan usia >50 tahun

hanya 16,3%, dan lama kerja >20 tahun ada 37,25, faktor-faktor ini mempermudah petugas untuk memahami instruksi yang ada di dalam SIMPUS *e-health*. Kemudahan ini terutama mendukung dalam pembuatan laporan SP2TP. Di dalam laporan SP2TP data yang perlu diisi, sebagian besar sudah terangkum di dalam SIMPUS *e-health*. Petunjuk-petunjuk yang ada di dalam SIMPUS *e-health* juga mudah dipahami. Kemudahan untuk memahami petunjuk di dalam SIMPUS *e-health* mempengaruhi petugas Puskesmas untuk berminat menggunakannya di saat melakukan pekerjaannya.

3. Sikap terhadap penggunaan (ATU) berpengaruh signifikan pada keinginan berperilaku untuk menggunakan SIMPUS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,013 < 0,05. Sikap merupakan perilaku yang masih ada di dalam pikiran, belum diejawantahkan dalam tindakan. Pemikiran para petugas Puskesmas bahwa SIMPUS *e-health* bermanfaat, menimbulkan perilaku petugas yang positif untuk memakai SIMPUS *e-health* di dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Responden adalah Pegawai Negeri Sipil pada Puskesmas, mereka dituntut untuk melaksanakan kewajibannya dengan kondisi yang ada. Ketebatan ini membentuk sikap mereka untuk patuh terhadap sistem yang ada, yaitu menggunakan SIMPUS *e-health*.
4. Persepsi kemanfaatan (PU), Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), dan Sikap terhadap penggunaan (ATU) secara simultan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan (BITU) SIMPUS *e-health*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05. Keinginan berperilaku untuk

menggunakan (BITU) SIMPUS *e-health* berarti merupakan dorongan dari ketiga faktor Persepsi kemanfaatan, Persepsi kemudahan penggunaan, dan Sikap terhadap penggunaan secara bersama-sama, hal ini didukung oleh penelitian Masrom (2006). Triplet (kemanfaatan, kemudahan dan sikap) ini dapat menjadi perhatian utama para pembuat kebijakan dan perancang sistem teknologi informasi, sehingga TI di layanan kesehatan akan mudah diterima dan digunakan (Abdekhoda, 2014). Minat/keinginan berperilaku menggunakan SIMPUS *e-health* ini diharapkan dapat berlanjut menjadi perilaku (*behaviour*) penggunaan yang sesungguhnya (*actual Usage*). Perilaku yang sesungguhnya tidak dapat diobservasi oleh peneliti menggunakan daftar pertanyaan, maka banyak diganti dengan nama persepsi pemakaian (*perceived usage*).